

BAB IV

SIMPULAN

Mengapa masyarakat Jepang dalam bekerja menghargai dan menjunjung tinggi disiplin waktu seperti itu ? Hal ini dikarenakan menghargai dan disiplin waktu dalam pekerjaan merupakan salah satu cara masyarakat Jepang mengungkapkan rasa terima kasih kepada perusahaan. Sebuah contoh, apabila seorang karyawan datang terlambat maka seorang karyawan akan langsung menghubungi perusahaan agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan di divisi tersebut. Hampir sebagian besar masyarakat Jepang tidak pernah datang terlambat ke perusahaan bahkan mereka sudah datang 1 jam sebelum dimulai bekerja. Hal ini merupakan salah satu etos kerja masyarakat Jepang.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Jepang menghargai dan menjunjung tinggi disiplin waktu dalam bekerja yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Masyarakat Jepang sudah dididik disiplin waktu sejak dini mulai dari usia 5 tahun. Faktor itulah yang membuat masyarakat Jepang terbiasa disiplin waktu terutama dalam bekerja. Prinsip masyarakat Jepang dalam mempertahankan disiplin waktu dalam bekerja dengan cara membagikan *memocho* buku kecil tatacara disiplin waktu dalam bekerja dan membaca tata cara disiplin waktu dalam bekerja pada saat apel pagi. Dengan demikian masyarakat Jepang dalam bekerja sangat fokus dan semangat, tidak ada kata menyerah dalam bekerja.

Budaya disiplin waktu masyarakat Jepang dalam keluarga, sudah dibiasakan sejak dini dimulai dari usia 5 tahun ke atas. Hal ini dilakukan agar ketika mereka dewasa masyarakat Jepang terbiasa akan disiplin waktu dalam kesehariannya seperti sekolah dan bekerja. Disiplin waktu bagi masyarakat Jepang merupakan sebuah budaya yang sudah melekat dari dahulu. Agar budaya disiplin waktu tetap terjaga eksistensinya masyarakat Jepang melakukan hal seperti membiasakan disiplin waktu dalam beraktivitas kesehariannya dan juga budaya disiplin waktu masyarakat Jepang dalam lingkungan yaitu, ta'at pada peraturan misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, naik dan turun kendaraan umum pada tempatnya dan jadwal keberangkatan bus atau kereta yang tidak pernah terlambat. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat Jepang terbiasa akan disiplin waktu.

Dampak yang diterima apabila masyarakat Jepang tidak melakukan disiplin waktu terutama dalam bekerja adalah mereka akan merasa malu pada lingkungan di mana tempat mereka bekerja dan akan menerima surat peringatan atau bahkan pemecatan. Bagi masyarakat Jepang terlambat datang ke perusahaan merupakan sebuah aib, maka dari itu

sebagian besar dari masyarakat Jepang datang dalam rentan waktu 30 menit sampai 1 jam dari masuk jam kerja. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal buruk terjadi. Dengan demikian masyarakat Jepang sangat berhati-hati dalam menggunakan waktu terutama waktu dalam bekerja. Prinsip masyarakat Jepang dalam menggunakan waktu kesehariannya terutama dalam bekerja layak dicontoh untuk kemajuan perusahaan. Banyak perusahaan Jepang yang berada di Indonesia mulai menerapkan prinsip dan pola pikir masyarakat Jepang di setiap perusahaan Jepang yang berada di Indonesia bertujuan untuk menunjang kemajuan perusahaan.

